

PROSES PENCIPTAAN MANUSIA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM AL-QURAN

Eliyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
Indonesia

Email: eliyah.arhadi@yahoo.com

ABSTRAK

Media-media yang ditawarkan Al-Quran sangat awam dan bisa dimengerti serta mudah ditemukan oleh setiap manusia yang berakal dan normal. Pengakuan-pengakuan ilmuwan-ilmuwan modern terhadap kebenaran Al-Quran dan kebenaran peyampaian Rasulullah memberikan kemudahan kepada mereka untuk menyelesaikan persoalan yang belum mereka mengerti adalah gambaran kejelasan proses analisis ilmiah di dalam Al-Quran. Analisis Ilmiah ini sangat memerlukan pengalaman pembelajaran yang telah diungkapkan oleh Edgar Dale. Ini sebagai kejelasan Al-Quran adalah sebaik-baik media pendidikan bagi umat manusia.

Keyword: Proses Penciptaan Manusia, Media Pembelajaran, Al-Quran

ABSTRACT

The media offered by the Koran are very ordinary and understandable and can be easily found by every rational and normal human being. The claims of modern scientists on the truth of the Koran and the truth of the delivery of the Prophet make it easy for them to solve problems that they do not understand is a clear picture of the scientific analysis process in the Koran. This Scientific Analysis is in dire need of the learning experience that has been expressed by Edgar Dale. It is clear that the Koran is the best medium of education for mankind.

Keyword: Human Creation Process, Learning Media, Al-Quran

PENDAHULUAN

Teori embriologi telah mencapai puncak final penelitiannya pada akhir abad ke-20. Istilah-istilah dan proses penciptaan manusia yang mengalami perubahan secara bertahap-tahap di dalam rahim sudah bukan hal misteri lagi. Kita bisa melihat proses perubahan tersebut baik dari sperma mulai memasuki alat genetikal wanita sampailah hanya satu sperma dari sekitar lebih kurang 3-6 ratus juta yang berkompetisi untuk membuahi ovum. Kemudian spermatozoa yang bercampur dengan ovum tersebut berubah menjadi zigot dan selanjutnya sampailah dilahirkan, sudah bisa kita lihat secara langsung dan nyata.

Penemuan ini sangat mengagumkan. Namun demikian, ternyata teori ini sudah dijelaskan secara terperinci dan jelas di dalam Al-Quran dan Hadis 14 abad yang lalu, yang coba dipaparkan dalam penelitian ini. Al-Quran dan Hadis yang diturunkan dan disampaikan pada abad ke-7 M lebih mendahului 13 Abad dari penemuan modern. Seolah-olah mengabarkan bahwa Rasulullah SAW bukan hanya seorang Nabi dan Rasul, melainkan Baginda Nabi juga seorang pakar ilmu Biologi khususnya embriologi.

Untuk menyampaikan sebuah materi tentunya seorang pendidik memerlukan media yang sangat relevan dengan materi yang ingin ditransfernya kepada peserta didik. Begitu juga Al-Quran yang jelas sasaran dari objeknya adalah umat manusia pada Masa Nabi Muhammad SAW sampai akhir zaman. Jadi, pastilah al-Quran memerlukan media yang sangat signifikan dengan manusia umumnya. Di sinilah Allah menggunkan manusia itu sendiri sebagai media untuk menyampaikan maksud yang Allah ingin manusia memahaminya, serta istilah-istilah yang sudah mereka fahami dalam kehidupan sehari-hari seperti mani atau air yang dipancarkan oleh alat kelamin jantan juga ovum dari induk betina, segumpal darah, segumpal daging, tulang belulang, rahim dan anak manusia. Begitu pula dengan hadis Rasulullah SAW yang membahas masalah yang sama merupakan bagian dari diri manusia yang sudah sangat akrab dengan mereka.

Karena media tidaklah semata-mata sebagai alat perantara untuk mentransfer ilmu untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun media juga merupakan bagian atau materi yang sedang ingin dicapai

oleh pembelajaran. Maka dari itu untuk menafsirkan ayat-ayat pendidikan di dalam Al-Quran yang membahas media pembelajaran, peneliti merasa adalah sangat tepat mengambil materi sistem embriologi di dalam Al-Quran yang mana di sana Al-Quran telah melengkapinya dengan materi, media atau alat bantu pembelajarannya.

Pengertian media secara luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media dapat digolongkan ke dalam tujuh kategori yaitu: (Basyiruddin, 2002; Aslan, 2019);

1. *Realthings*, dapat berupa manusia (guru) itu sendiri, benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi. Pengajaran adalah media utama dalam proses belajar mengajar dan merupakan motivator atau fasilitator bagi siswa untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.
2. *Verbal representation*, berupa media tulis/cetak, buku teks dan sebagainya.
3. *Grafik Refresentation*; berupa chart, diagram, gambar atau lukisan
4. *Still picture*; seperti foto, slide, film strip, OHP dan media visual lainnya
5. *Motion picture*; seperti film, televise, video, tape dan lainnya.
6. *Audio (recording)*, seperti pita kased, real tape, piringan hitam, sound track, dan sebagainya.
7. *Simulation*; berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, sebagai contoh; simulasi perang-perangan, mengemudikan pesawat, dan sebagainya.

Media merupakan kata jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Rossi dan Breidle (1966) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, koran, majalah dan sebagainya. Namun demikian media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely (1980) menyatakan, “Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selai dua

pengertian di atas ada juga pendapat yang lain bahwa media pembelajaran meliputi media keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead projector*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disugukan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya. (Sanjaya, 2008).

Material atau bahan sebagai sumber pengajaran adalah sesuatu yang memiliki pesan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pesan yang disampaikan kepada peserta didik itu menggunakan alat penampilan seperti buku paket, *audio-tape*, *video-tape*, film, peta, bola dunia, grafik dan sebagainya. Berbagai bahan yang bersifat fisik material tersebut biasanya disebut sebagai media pengajaran. (Nata, 2014).

Dari penjelasan di atas bila dikaji dari segi jenisnya, media pengajaran dapat dibagi menjadi: a). Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kekuatan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan audio; b). Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dengan menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Dan ada juga media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartu, dan sebagainya; dan c). Audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar dengan berbagai variasinya. (Nata, 2014).

Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut pengalam yang dalam hal ini dijelaskan secara berpoint yang menggambarkan point awal dari bahasan paling dasar kerucut. (Sanjaya, 2008).

1. Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri.
2. Pengalaman tiruan adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya.
3. Pengalaman melalui drama, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama (peragaan)

dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

4. Pengalaman melalui demonstrasi adalah teknik penyampaian informasi melalui peragaan.
5. Pengalaman wisata, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kunjungan siswa ke suatu objek yang ingin dipelajari.
6. Pengalaman melalui pameran. Pameran adalah usaha untuk menunjukkan hasil karya. Melalui pameran siswa dapat mengamati hal-hal yang ingin dipelajari seperti karya seni, baik seni tulis, seni pahat atau benda-benda bersejarah, dan hasil teknologi modern dengan berbagai cara kerjanya.
7. Pengalaman melalui televisi merupakan pengalaman tidak langsung, sebab televisi merupakan perantara.
8. Pengalaman melalui gambar hidup dan film.
9. Pengalaman melalui radio, *tape recorder*, dan gambar,
10. Pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti grafik, gambar dan bagan.
11. Pengalaman melalui lambang verbal, merupakan pengalaman yang sifatnya lebih abstrak. Karena, peserta didik memperoleh pengalaman hanya melalui lisan atau pun tulisan.

Selain media yang tersebut di atas, ada juga media satu lagi yaitu “media komunikasi”. Dalam ranah ini sekurang-kurangnya dibutuhkan tiga unsur untuk mewujudkan komunikasi, yaitu: sumber, pesan, dan tujuan. (Daradjat, 2008; Aslan & Wahyudin, 2020).

Dalam hal ini media yang ingin di kaji adalah media yang juga tidak terlepas dari teori yang relevan yang ada di dalam Alquran. Sebagaimana yang telah pemakalah sampaikan sebelumnya untuk menyampaikan materi yang pemakalah pilih di sini adalah materi embriologi di dalam Al-Quran, Al-Quran telah memasangnya satu paket dengan media dan alat bantu pembelajarannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kajian Pustaka. Artinya, peneliti mengkaji dokumen yang di dapat dari perpustakaan berupa bahan bacaan. Adapun objek kajian dalam penelitian ini adalah Tafsir

Al-Qur'an yang membahas tentang penciptaan manusia. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam melakukan kajian materi ini pemakalah menggunakan pendekatan tafsir maudu'i yaitu metode penafsiran yang menurut istilah para ulama adalah metode tafsir yang menghimpun setiap ayat yang memiliki tujuan dan tema yang sama, setelah itu bila mungkin disusun berdasarkan kronologis turunnya dengan memperhatikan sebab turunnya. Langkah selanjutnya adalah menguraikannya dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat di gali. (Anwar, 2005). M. Alfatih Suryadilaga, menyatakan metode maudu'i ini juga dikenal dengan metode tematik karena pembahasannya didasarkan pada tema-tema khusus Al-Qur'an seperti yang telah ditentukan oleh mufasir. (Suryadilaga & et al. eds., 2002). Masih dalam konteks yang sama, metode maudhu'i juga diartikan metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara memilih topik tertentu yang hendak dicarikan penjelasannya dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan topik ini, lalu dicarikan kaitan antara berbagai ayat ini agar satu sama lain bersifat menjelaskan, kemudian ditarik kesimpulan akhir berdasarkan pemahaman mengenai ayat-ayat saling terkait itu. (Muhaimin, 2008).

Adapun langkah-langkah yang pemakalah tempuh dalam melakukan analisis ayat-ayat Alquran yang membahas proses evolusi manusia atau yang dikenal dengan teori sistem embriologi adalah sebagaimana yang di tentukan secara umum oleh para mufasir maudu'i, sebagai berikut.

1. Memilih tema yang hendak dikaji secara maudu'i.
2. Menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dan berbicara tentang tema yang hendak dikaji, baik surat Makiyyah atau Madaniyyah.
3. Menentukan ayat-ayat yang hendak dihimpun itu sesuai dengan masa turunnya dan mengemukakan sebab-sebab turunnya jika hal itu dimungkinkan (artinya jika ayat-ayat itu turun kepada sebab-sebab tertentu).
4. Menjelaskan munasabah (relevansi) antara ayat-ayat itu pada masing-masing suratnya
5. dan kaitan antara ayat-ayat itu dengan ayat-ayat sesudahnya.

6. Membuat sistematika kajian dalam kerangka yang sistematis yang lengkap dengan out linenya yang mencakup semua segi dari tema kajian.
7. Mengemukakan hadits-hadits Rasulullah SAW yang berbicara tentang tema kajian serta mentakhrij dan menerangkan derajat hadits-hadits itu untuk lebih meyakinkan kepada orang lain yang mempelajari tema itu. Dikemukakan pula riwayat-riwayat (atsar) dari para sahabat dan tabi'in. (Al-'Aridl, 1992).

Berdasarkan langkah-langkah pada teori di atas, pemakalah telah melakukan langkah-langkan penelitian, sebagai berikut.

1. Memilih tema yang hendak di kaji secara maudu'i. Adapun tema tersebut adalah "Materi dan alat bantu pembelajaran sistem embriologi suatu proses evolusi manusia (proses penciptaan manusia) dalam Al-Quran."
2. Menghimpun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dan berbicara tentang tema yang hendak dikaji, baik surat Makiyyah atau Madaniyah. Adapun ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tema "Materi dan alat bantu pembelajaran sistem embriologi suatu proses evolusi manusia (proses penciptaan manusia) dalam Al-Quran" adalah 22 surah terdiri dari 38 ayat, sebagai berikut, QS. Al-Alaq ayat 1-2; QS. At-Tiin ayat 4; QS. Al-Maarij ayat 39; QS. Al-Mu'minuun ayat 12-15; QS. Al-Qiyamah ayat 37-39; QS. Al-Insaan ayat 2 (Madaniyah); QS. 'Abasa ayat 18-19; QS. Al-Waaqi'ah ayat 58-59; QS. An-Najm ayat 45-46; QS. Al-Mu'min ayat 67; QS. Yasin ayat 77; QS. Faathir ayat 1; Qs. Al-Hajj ayat 5 (madaniyah); QS. Al-Kahfi ayat 37; QS. An-Nahl ayat 4; QS. As-Sajdah ayat 8 dan 28; QS. Al-Mursalaat ayat 20-23; QS. Ath-Thaariq ayat 5-7; QS. Al-Imran ayat 6 (Madaniyah); QS. Ar-Ra'd ayat 8 (Madaniyah); Qs. Luqman ayat 34; dan QS. Nuh ayat 13-14.
3. Menentukan ayat-ayat yang hendak dihimpun itu sesuai dengan masa turunnya dan mengemukakan sebab-sebab turunnya jika hal itu dimungkinkan (artinya jika ayat-ayat itu turun kepada sebab-sebab tertentu). Adapun dalam makalah ini, keterbatasan pemakalah untuk menyusun berdasarkan urutan turunnya serta tidak bisanya pemakalah memaparkan asbabun nuzulnya. Namun pemakalah hanya bisa menerangkan surah-surah tergolong Makkah dan Madaniyah. Surah Makiyyah ada 18 dan 4 surah

madaniyah di antaranya adalah sebagai berikut: QS. Al-Alaq ayat 1-2; QS. At-Tiin ayat 4; QS. Al-Maarij ayat 39; QS. Al-Mu'minuun ayat 12-15; QS. Al-Qiyamah ayat 37-39; QS. 'Abasa ayat 18-19; QS. Al-Waaqi'ah ayat 58-59; QS. An-Najm ayat 45-46; QS. Al-Mu'min ayat 67; QS. Yasin ayat 77; QS. Faathir ayat 1; QS. Al-Kahfi ayat 37; QS. An-Nahl ayat 4; QS. As-Sajdah ayat 8 dan 28; QS. Al-Mursalaat ayat 20-23; QS. Ath-Thaariq ayat 5-7; Qs. Luqman ayat 34; dan QS. Nuh ayat 13-14.

Dan surah-surah Madaniyah adalah QS. Al-Insaan ayat 2; Qs. Al-Hajj ayat 5; QS. Al-Imran ayat 6; serta QS. Ar-Ra'd ayat 8.

4. Langkah keempat adalah menjelaskan relevansi di antara ayat. Bisa dilihat pada penjelasan di bahasan setelah ini.
 5. Selanjutnya mengemukakan hadis pendukung materi ini pada bahasan berikutnya
- Kesimpulan nalisis ayat-ayat Al-Quran.

HASIL

Ayat-ayat tersebut seperti Quran Surah Al-'Alaq (96) ayat 1 dan 2, Allah SWT berfirman:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah." (QS. Al-'Alaq 96:1-2)

Firman Allah SWT:

٤ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".(QS. At-Tiin 95:4)

Penjelasan selanjutnya dapat kita temui pada ayat-ayat Quran yang lain, yaitu Al-Maarij (70) ayat 39 dan Qs. Al-Mu'minun (23) ayat 12-15. Allah SWT berfirman:

٣٩ كَلَّا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِمَّا يَعْلَمُونَ

"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani)." (QS. Al-Maarij 70:39)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ . ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ
“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.” (QS. Al-Mu’minuun 23:12-15).

Surah sebelumnya surah Al-Qiyamah (75): 37-39:

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى، ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّى، أَلَمْ يَكْ نُطْفَةً مِنْ مَنِيِّ يُمْنَى
“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan. (QS. Al-Qiyamah 75:37-39)

Firman Allah pada QS. Al-Insaan 76:2 sebagai berikut:

۲. إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا
“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.” (QS. Al-Insaan 76:2)

Surah Al-Qiyamah ini di turunkan di Makkah sebanyak 40 ayat.

Allah SWT berfirman:

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى، ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّى، أَلَمْ يَكْ نُطْفَةً مِنْ مَنِيِّ يُمْنَى
“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan dari padanya sepasang: laki-laki dan perempuan. Al-Qiyamah 75:37-39)

Firman Allah di dalam Surah ‘Abasa, Al-Waaqi’ah, Al-Qiyamah, An-Najm, Al-Mukmin, Yasin, Faathir, Al-Hajj, Al-Kahfi dan An-Nahl sebagai berikut:

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ .

“Dari apakah Allah menciptakannya? Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya.” (QS. ‘Abasa 80:18-19)

أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ. ۚ فَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ

“Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya?” (QS. Al-Waaqi’ah 56:58-59)

مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَى. وَأَنَّهُ خَلَقَ الرِّجَالَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى

“Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita. dari air mani, apabila dipancarkan.” (QS. An-Najm 53:45-46)

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرَجُكُمْ طِفْلاً ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَن يُنْفِقُ مِنْ قَبْلِ وَ لِيَتَّبِعُوا أَجْلاً مُّسَمًّى وَ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.” (QS. Al-Mu’min 40:67)

۷۷. أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ

Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata! (QS. Yasin 36:77)

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجاً وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُّعَمَّرٍ وَلَا يُنْقِصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.” (QS. Faathir 35:11)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ
مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ
وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ
رَوْحٍ بَهِيحٍ

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.” (Qs. Al-Hajj 22:5)

٣٧. قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا
“Kawannya (yang mu'min) berkata kepadanya-sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?" (QS. Al-Kahfi 18:37)

٤. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِن نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ
“Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.” (QS. An-Nahl 16:4)

Firman Allah di dalam Surah As-Sajdah ayat 8 dan 28 serta surah Al-Mursalaa ayat 20-23, sebagai berikut:

٨. ثُمَّ جَعَلْنَا مِنْ سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ
“Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.”
QS. As-Sajdah 32:8)

ثُمَّ جَعَلْنَا مِنْ سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ
“Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.”
(QS. As-Sajdah 32:28)

فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ. فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ. أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ
“Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina ? Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim), sampai waktu

yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan.” (QS. Al-Mursalaat 77:20-23).

Firman Allah pada Surah An-Najm ayat 45-46 dan Ath-Thaariq ayat 5-7:

مِن نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ. وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

“Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita. dari air mani, apabila dipancarkan.” (QS. An-Najm 53:45-46)

أَلَأَنتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ. ۞ فَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ

“Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya?” (QS. Al-Waaqi’ah 56:58-59)

يَخْرُجُ مِنَ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ. خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ. فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.” (QS. Ath-Thaariq 86:5-7)

Sedangkan kata rahim pada surah Al-Imran (Madaniyah) ayat 6, Ar-Ra’d (Madaniyah) ayat 8, Al-Hajj (Madaniyah) ayat 5, Al-Mu’minun ayat 13, Luqman ayat 34, al-Qiyamat ayat 37, dan Al-Mursalat ayat 21, Sebagai berikut:

٦. هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

”Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Imran 3:6)

٨. اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامَ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

“Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.” (QS. Ar-Ra’d 13:8).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَقَلَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يَبْتَوَفَىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْنًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ رَوْحٍ بِهِجٍ

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal

darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.” (Qs. Al-Hajj 22:5)

۱۳. ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

“Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).” (Qs. Al-Mu’minun 23:13)

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيُعَلِّمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Qs. Luqman 31:34)

۳۷. أَلَمْ يَكُنْ نُطْفَةً مِّن مَّنِيِّ يُمْنَى

“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim),” (QS. Al-Qiyamah 75:37)

۲۱. فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

“kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim),” (QS. Al-Mursalaat 77:21)

Kekokohan rahim ini telah dibahas oleh kaum Muslimin sejak 14 abad yang lalu, sebagaimana terdapat pada QS. Al-Mursalaat ayat 20-24 dan QS. Al-Mu’minun ayat 13 sebagai berikut.

وَيَلِّ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ. فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ. إِلَى قَدَرٍ مَّعْلُومٍ. فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ. أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ

“Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina? Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim), sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan.” (QS. Al-Mursalaat 77:20-23).

۱۳. ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

“Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).” (Qs. Al-Mu’minun 23:13)

Tahap-tahap perkembangan ini juga sudah disinggung Al-Quran yakni pada surah Nuh ayat 13-14 yang di turunkan di Makkah:

وَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ أَطْوَارًا. مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا

“Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. (QS. Nuh 71:13-14)

DISKUSI

Dari 38 ayat yang terdapat pada 22 surah di atas yang terdiri 18 surah Makiyyah dan 4 surah Madaniyyah dapat kita temukan bahwa ayat yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling menjelaskan. Ketika ayat ini diturunkan Allah kepada Rasulullah melalui Jibril, yang menjadi objek pembelajaran adalah Rasulullah. Namun sasarannya adalah umatnya Nabi Muhammada SAW pada masanya sampai akhir zaman. Materi yang disampaikan Allah lewat Rasulullah kepada umatnya adalah kekuasaan Allah untuk menciptakan dan sebaliknya.

Kalau dilihat dari landasan teori media di atas, maka media yang terdapat pada materi di atas adalah:

1. *Realthings*, dapat berupa manusia (guru) itu sendiri, benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi. Pengajaran adalah media utama dalam proses belajar mengajar dan merupakan motivator atau fasilitator bagi siswa untuk mengoptimalkan kegiatan belajar. (Basyiruddin, 2002).
2. *Verbal representation*, berupa media tulis/cetak, buku teks dan sebagainya. Dalam hal ini, kitab Al-Quran itu sendiri.
3. *Grafik Refresentation*; berupa chart, diagram, gambar atau lukisan.

Berkaitan dengan materi, bahan atau alat bantu pembelajaran embriologi sebagai suatu proses evolusi manusia (proses penciptaan manusia) di dalam Al-Quran, makalah ini berusaha menengok lebih jauh ke dalam teori yang telah dibahas di atas dengan landasan pentingnya media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa. Berikut beberapa keserasian tersebut dapat dijalin menurut Edgar Dale. (Sanjaya, 2008).

1. Pengalaman langsung, dalam hal ini sebagaimana di kisahkan di dalam Al-Quran proses ejakulasi dan ekresi bagi laki-laki dan perempuan dalam proses reproduksi manusia. Media yang digunakan adalah apa yang ada di dalam diri manusia itu sendiri.
2. Pengalaman tiruan adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini seperti perumpamaan yang digunakan Allah untuk menjelaskan perubahan proses embrio manusia dari sperma dan ovum sampai menjadi seorang bayi sampai menjadi dewasa dengan istilah mani (*nuthfah*) yang dipancarkan menjadi segumpal darah (Dr. Moore menganalogikan dengan sketsa lintah) kemudian segumpal daging, kemudian daging tersebut menjadi tulang-belulang (kartilago), kemudian dibungkus dengan daging dan menjadi bentuk yang lain.
3. Pengalaman melalui lambang verbal, merupakan pengalaman yang sifatnya lebih abstrak. Sebab peserta didik memperoleh pengalaman hanya melalui bahasa baik lisan maupun tulisan. Dalam hal ini Al-Quran diturunkan adalah dalam bentuk bahasa lisan dengan syair dan Qiraat yang sangat indah. Ini sangat menarik minat pendengarnya pada masa itu dan tidaklah pudar hingga pada masa setelahnya kendati dalam bentuk tulisan. Khususnya dalam masalah ini berkaitan dengan ayat-ayat Al-Quran yang membahas teori embriologi.
4. Pengalaman melalui eksperimen. Dalam hal ini apa yang diungkapkan oleh Dr. Moore dalam menganalisis tiap-tiap ayat Al-Quran yang berkaitan dengan teori embriologi membawa ke proses analisis yang sangat menarik. Begitu juga dengan hadis Rasulullah ketika seorang laki-laki yang mengajukan keberatannya terhadap anak laki-lakinya yang lahir dalam keadaan kulit hitam. Maka para sahabat melakukan penelitian secara langsung akan moyang si bayi dan di temukan ternyata ada salah satu dari nenek si bayi berasal dari berkulit hitam.

SIMPULAN

Sebagaimana telah disebutkan di awal pembahasan ini, media yang disebutkan oleh Al-Quran untuk manusia umumnya gunakan dalam mengkaji materi proses evolusi maupun ilmu embriologi

sangatlah jelas dan bisa di temukan dalam kehidupan sehari. Kedekatan manusia dengan media yang dimaksudkan lebih memudahkan lagi untuk memahami lebih dalam materi yang ingin dicapai. Terlepas dari kenapa umat Islam terlambat mengkaji tentang teori embriologi ini atau pun sebenarnya umat Islam sudah merasa terbiasa dengan teori penciptaan manusia ini, atau pun sebenarnya teori ini telah pernah dikaji oleh ilmuwan Islam lebih awal, namun masih belum sempat menyeruak ke permukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Aridl, A. H. (1992). *Sejarah dan metodologi tafsir*. Rajawali Pers.
- Anwar, A. (2005). *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Amzah.
- Aslan. (2019). *Hidden Curriculum*. Pena Indis.
- Aslan & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia.
- Basyiruddin, M. (2002). *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press.
- Daradjat, Z. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2008). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran* (3rd ed.). Kencana.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Suryadilaga, M. A. & et al. eds. (2002). *Metodelogi Ilmu Tafsir*. TERAS.